

TUGAS MENDELAY SIMKES



Dosen Pembimbing : Sri

Lestari , S.ST.,MMR

Disusun Oleh :

Neneng Windi Astuti 2010101044

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2021 – 2022**

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dari usia kehamilannya 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahir 2500 gram sampai 4000 gram (Indriasari, 2012). Neonatal adalah bayi berumur 0 (baru lahir) sampai dengan usia 28 hari, disebut juga bayi baru lahir (Ahmad dkk, 2013). Jadi bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dengan kehamilan cukup bulan dan berumur 0-28 hari. Masa bayi baru lahir merupakan periode yang berbahaya, baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik periode ini berbahaya karena sulitnya mengadakan penyesuaian diri secara radikal yang penting pada lingkungan yang sangat baru dan sangat berbeda. Hal ini terbukti dengan tingginya tingkat kematian. Salah satu tanda bahwa bayi sehat adalah bayi yang mengalami pertumbuhan sesuai dengan usianya. Pertumbuhan lebih ditekankan pada penambahan ukuran fisiknya, yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya, seperti penambahan ukuran berat, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Oleh karena itu bayi baru lahir membutuhkan perawatan yang optimal untuk kelangsungan hidup kedepannya (Ahmad dkk, 2013)

Angka kematian bayi di Indonesia masih belum mencapai target MDG's, yaitu 34 per 1000 kelahiran hidup sedangkan target MDG's adalah 23 per 1000 kelahiran hidup (Bappenas, 2011). Perawatan bayi yang kurang bersih dan benar menjadi sebab tingginya angka kematian bayi. Salah satu penyebab kematian bayi di Indonesia adalah penyakit Tetanus Neonatorum, dimana Kabupaten Jember dan Kabupaten Bangkalan memiliki kasus tertinggi yaitu sebanyak 7 kasus (Dinkes Jatim, 2012). Perawatan yang dilakukan oleh ibu akan menciptakan suatu kedekatan atau keterikatan yang disebut bonding attachment. Bonding attachment terjadi pada kala IV, ketika terjadi kontak antara ibu-ayah-anak yang berada dalam ikatan kasih (Dewi, 2011). Masyarakat masih mempercayakan perawatan bayinya oleh dukun karena dianggap murah dan berpengalaman dalam merawat bayi. Perawatan yang dilakukan oleh dukun adalah memandikan, merawat tali pusat dan memijat. Selama tali pusat belum lepas, dukun bayi akan datang setiap ahari pagi dan sore untuk merawat bayi, tetapi setelah tali pusat lepas dukun bayi hanya datang 2 minggu sekali selama 40 hari untuk memijat bayi. Selain itu menurut Anggorodi (2009), dari beberapa penelitian dukun bayi yang telah dilakukan, ternyata peranan dukun bayi tidak hanya terbatas pada pertolongan persalinan saja tetapi juga meliputi berbagai segi lainnya, seperti mencuci baju setelah ibu melahirkan, memandikan bayi selama tali pusat belum puput (lepas), memijat ibu setelah melahirkan, memandikan ibu, mencuci rambut ibu setelah 40 hari melahirkan, melakukan upacara sedekah kepada alam supra-alamiah, dan dapat memberikan ketenangan pada pasiennya karena segala tindakan-tindakannya dihubungkan dengan alam supra-alamiah yang menurut kepercayaan orang akan mempengaruhi kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/120>
2. PRINSIP DASAR MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) UNTUK BAYI 6 - 24 BULAN: KAJIAN PUSTAKA [IN PRESS SEPTEMBER 2015]
<https://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/view/290>
3. Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/51>
4. HUBUNGAN PEKERJAAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIPAYUNG
<http://103.111.125.15/index.php/endurance/article/view/1699>
5. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan
<http://eprints.ums.ac.id/40448/>

